

Kontribusi Polisi Cepek Terhadap Keselamatan Lalu Lintas di Persimpangan Jalan Penanggungan Kota Kediri

Cepek Police Contribution to Traffic Safety at Penanggungan Road Intersection, Kediri City

Septia Purwandani¹, Indira Mustika Tandiono², Aisyah Veny Gago³, Ganis Fitria
Nurmalasari⁴, Ika Budi Agustini⁵, Kamila Putri Widian⁶, Poppy Ayu Rulli Nofelia⁷

¹⁻⁷ Program Studi S1 Psikologi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

septiasamhadi3@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang kerap terjadi di Indonesia, termasuk Kota Kediri. Persimpangan Jalan Penanggungan merupakan salah satu titik rawan kemacetan karena tidak dilengkapi lampu lalu lintas dan padat kendaraan, terutama pada jam sibuk. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Polisi Cepek terhadap keselamatan lalu lintas di persimpangan Jalan Penanggungan, Kota Kediri. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam terhadap satu orang Polisi Cepek yang bertugas di lokasi tersebut. **Hasil:** Data wawancara menunjukkan bahwa motivasi utama menjadi Polisi Cepek adalah keinginan membantu pengguna jalan dan kebutuhan ekonomi. Aktivitas yang dilakukan meliputi mengatur lalu lintas dan membantu pejalan kaki menyeberang, terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Polisi Cepek biasanya menerima imbalan secara sukarela dari pengguna jalan. Keberadaan mereka memberikan dampak positif berupa kelancaran arus lalu lintas dan peningkatan keselamatan di jalan. Namun, profesi ini juga memiliki sisi negatif karena tidak memiliki legalitas, tidak adanya standar tarif, dan dapat menimbulkan kecemburuan sosial. **Kesimpulan:** Polisi Cepek memiliki peran fungsional dalam mengatasi masalah lalu lintas secara lokal, namun perlu pengaturan lebih lanjut agar tidak menimbulkan permasalahan baru. Dibutuhkan peran pemerintah untuk mengatur praktik ini melalui penegakan hukum, penciptaan lapangan kerja formal, dan edukasi kepada masyarakat. **Kata kunci:** Polisi Cepek, Keselamatan Lalu Lintas, Kemacetan, Peran Sosial

ABSTRACT

Background: traffic congestion is a problem that often occurs in Indonesia, including the city of Kediri. Penanggungan intersection is one of the points prone to congestion because it is not equipped with traffic lights and crowded vehicles, especially during peak hours. **Objective:** This study aims to determine the contribution of Cepek police to traffic safety at the intersection of Penanggungan Road, Kediri. **Methods:** the study used a descriptive qualitative approach with in-depth interview method on one Cepek police officer on duty at the location. **Results:** interview Data showed that the main motivation to become a Cepek police officer was the desire to help road users and economic needs. Activities carried out include regulating traffic and helping pedestrians cross, especially vulnerable groups such as children and the elderly. Cepek police usually receive rewards voluntarily from road users. Their existence has a positive impact in the form of smooth traffic flow and increased safety on the road. However, this profession also has a negative side because it does not

Septia Purwandani dkk / Kontribusi Polisi Cepek

*have legality, there are no tariff standards, and it can generate social envy. **Conclusion:** Cepek police have a functional role in addressing traffic problems locally, but need further arrangements so as not to cause new problems. It takes the role of government to regulate this practice through law enforcement, formal job creation, and education to the community.*

Keywords: Cepek Police, Traffic Safety, congestion, social role

PENDAHULUAN

Fenomena Polisi cepek telah menjadi bagian dari dinamika lalu lintas di banyak kota di Indonesia. Mereka biasanya hadir di lokasi-lokasi strategis seperti perempatan atau pertigaan yang sering macet, dan bertugas membantu mengatur arus kendaraan untuk mengurangi kemacetan. Perkembangan urbanisasi dan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia telah meningkatkan kompleksitas permasalahan lalu lintas. Di berbagai kota besar maupun menengah, sering ditemukan individu yang secara sukarela mengatur arus kendaraan di persimpangan atau titik kemacetan. Masyarakat mengenal mereka sebagai "polisi cepek" atau "Pak Ogah".

Munculnya “polisi cepek” menjadi solusi lokal yang menarik. Polisi cepek adalah individu atau kelompok yang secara sukarela membantu mengatur lalu lintas di area yang sering mengalami kemacetan. Meskipun tidak memiliki otoritas resmi, kehadiran mereka sering kali sangat dihargai oleh pengguna jalan dan penduduk sekitar. Istilah "polisi cepek" merujuk pada individu yang melakukan fungsi menyerupai polisi lalu lintas tanpa memiliki kewenangan resmi. Sebagai imbalan atas jasa yang diberikan, mereka biasanya menerima uang dari pengguna jalan. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama sebagian besar polisi cepek yang berasal dari kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Keterbatasan pendidikan dan lapangan pekerjaan formal mendorong mereka mencari alternatif sumber penghasilan yang mudah dimasuki tanpa persyaratan khusus. Selain itu, polisi cepek umumnya muncul pada lokasi yang memiliki tingkat kepadatan lalu lintas tinggi tetapi tidak dilengkapi lampu lalu lintas, petugas resmi, atau desain jalan yang memadai. Kondisi ini menciptakan ruang bagi aktor informal untuk mengambil peran pengatur lalu lintas.

Keberadaan polisi cepek menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana masyarakat menciptakan solusi informal terhadap persoalan publik ketika sistem formal dianggap belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan di lapangan. Menurut Lekatompessy (2022), polisi cepek sering kali muncul karena adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi kemacetan di area tertentu, dan mereka memainkan peran penting dalam pengelolaan lalu lintas informal di banyak kota.

Penelitian mengenai polisi cepek telah banyak dilakukan. Studi di Yogyakarta menemukan bahwa sebagian besar polisi cepek memasuki pekerjaan tersebut karena pengaruh lingkungan sosial dan kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka membangun jaringan sosial dengan sesama polisi cepek dan masyarakat sekitar untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian di Surabaya menggunakan perspektif Pierre Bourdieu dan menunjukkan bahwa praktik polisi cepek terbentuk melalui interaksi antara habitus, modal

Septia Purwandani dkk/ Kontribusi Polisi Cepek

sosial, dan arena sosial yang mereka tempati. Keberadaan mereka berkembang karena adanya kebutuhan riil di lokasi-lokasi yang sering mengalami hambatan lalu lintas. Sementara itu, penelitian di Samarinda menunjukkan bahwa kemacetan, minimnya fasilitas pengaturan lalu lintas, sulitnya memperoleh pekerjaan, dan peluang memperoleh pendapatan cepat menjadi faktor utama munculnya polisi cepek.

Penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan jaringan sosial memiliki peran penting dalam membentuk identitas polisi cepek. Profesi ini sering diwariskan secara informal melalui hubungan pertemanan dan komunitas local. Penelitian Agustina (2022) di Surabaya juga menunjukkan bahwa polisi cepek mampu merespons kondisi lalu lintas secara cepat dan adaptif, sesuatu yang kadang sulit dilakukan oleh sistem pengelolaan lalu lintas formal. Fathurrahman (2022) menambahkan bahwa kehadiran polisi cepek tidak hanya membantu mengurangi kemacetan tetapi juga memberikan rasa aman dan keteraturan bagi pengguna jalan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui kontribusi Polisi Cepek terhadap keselamatan lalu lintas di persimpangan Jalan Penanggungan Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait fenomena kemunculan polisi cepek serta perannya dalam membantu pengaturan lalu lintas di kawasan rawan kemacetan. Penelitian ini berfokus pada lokasi strategis di persimpangan Jalan Penanggungan, Kota Kediri, yang dikenal sebagai titik padat kendaraan dan tidak dilengkapi dengan lampu lalu lintas, sehingga sering terjadi kemacetan.

Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu orang informan, yaitu seorang polisi cepek yang aktif bertugas di lokasi tersebut. Informan dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman langsung dalam menangani arus lalu lintas di wilayah tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjelaskan secara bebas tentang latar belakang keterlibatannya, peran yang dijalankan, motivasi dalam bekerja, serta persepsinya terhadap efektivitas kehadirannya dalam mengurai kemacetan. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi tugas informan dan direkam menggunakan smartphone, guna untuk membaca panduan wawancara, mencatat informasi selama wawancara, dan untuk dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang mencakup proses transkripsi data dari rekaman video menjadi bentuk teks, sehingga dapat penarikan makna dari pernyataan informan. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu informan dan tidak dilakukan validasi melalui teknik triangulasi atau member check, maka hasil yang diperoleh bersifat eksploratif dan tidak digeneralisasikan.

Septia Purwandani dkk/ Kontribusi Polisi Cepek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Polisi Cepek terhadap keselamatan lalu lintas di persimpangan Jalan Penanggungan Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, diperoleh beberapa temuan penting terkait motivasi, aktivitas, dan dampak kehadiran Polisi Cepek di lapangan. Motivasi alasan utama Pak Yuan menjadi Polisi Cepek adalah adanya niat tulus untuk membantu orang lain, serta rasa tanggung jawab untuk menciptakan kelancaran dan keselamatan lalu lintas. Selain itu, terdapat juga dorongan untuk memperoleh penghasilan tambahan, mengingat profesi ini menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Lokasi dan aktivitas Polisi Cepek umumnya beroperasi di lokasi-lokasi strategis yang rawan kemacetan, terutama di persimpangan jalan yang tidak dijaga oleh petugas resmi. Pak Yuan sendiri bertugas di Persimpangan Jalan Penanggungan, Kota Kediri, tempat yang sering mengalami kemacetan pada jam sibuk. Aktivitas utama yang dilakukan meliputi mengatur arus kendaraan, membantu pejalan kaki khususnya lansia dan anak-anak dalam menyeberang jalan. Tarif Polisi Cepek biasanya mendapatkan imbalan sukarela dari pengguna jalan yang mereka bantu. Namun, tidak ada standar baku terkait jumlah imbalan yang diterima, sehingga nominalnya bervariasi sesuai situasi dan lokasi.

Dampak Positif.

1. Membantu mengurangi kemacetan dan meningkatkan kelancaran lalu lintas.
2. Meningkatkan keselamatan bagi pengguna jalan yang hendak menyeberang, terutama kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak.
3. Memberikan solusi lokal yang cepat dalam mengatasi masalah lalu lintas.

Dampak Negatif.

1. Profesi ini dianggap ilegal karena tidak memiliki dasar hukum formal.
2. Tidak adanya standarisasi tarif berpotensi menimbulkan eksploitasi dan ketidaknyamanan pengguna jalan.
3. Menimbulkan kecemburuan sosial karena sebagian masyarakat menganggap aktivitas ini mengganggu ketertiban atau dilakukan dengan paksaan.

Solusi diperlukan tindakan konkret dari pemerintah, antara lain:

1. Penegakan hukum: Mengatur praktik Polisi Cepek agar tidak menyalahi aturan lalu lintas.
2. Penciptaan lapangan kerja: Memberikan alternatif pekerjaan formal kepada masyarakat kurang mampu.
3. Sosialisasi dan edukasi: Menyadarkan masyarakat tentang bahaya dan dampak praktik Polisi Cepek serta pentingnya pengelolaan lalu lintas yang terstruktur.

Septia Purwandani dkk/ Kontribusi Polisi Cepek

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keberadaan Polisi Cepek memberikan dampak positif dalam konteks sosial dan fungsional, namun secara legal dan struktural tetap perlu diatur agar tidak menimbulkan konflik atau masalah baru di masyarakat. Maka dari itu, solusi yang menyeluruh dan kolabor

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan terhadap partisipan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Polisi Cepek memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kemacetan dan meningkatkan keselamatan lalu lintas, khususnya di lokasi-lokasi yang tidak dijangkau oleh pengaturan resmi seperti lampu lalu lintas atau petugas berwenang. Motivasi utama yang mendorong individu menjadi Polisi Cepek adalah kombinasi antara keinginan untuk membantu sesama dan dorongan ekonomi akibat keterbatasan pekerjaan formal. Aktivitas seperti mengatur arus kendaraan dan membantu pejalan kaki, khususnya kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia, menjadikan peran ini sangat fungsional di lapangan. Namun demikian, ketidakteraturan dalam sistem imbalan, ketiadaan legalitas, serta potensi kecemburuan sosial menimbulkan tantangan tersendiri yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah menjadi hal yang krusial dalam menata peran Polisi Cepek ke depan.

Saran yang dapat diajukan adalah perlunya regulasi yang jelas mengenai keberadaan Polisi Cepek agar tidak bertentangan dengan hukum lalu lintas yang berlaku, serta penciptaan lapangan kerja formal bagi masyarakat ekonomi lemah agar praktik ini tidak hanya menjadi solusi sementara. Selain itu, edukasi publik mengenai keselamatan lalu lintas dan pentingnya peran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban juga perlu digencarkan.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dari berbagai lokasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan representatif mengenai fenomena Polisi Cepek. Triangulasi data serta analisis yang lebih mendalam juga dapat memperkuat validitas temuan dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan manuskrip ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Fakultas Kesehatan dan dosen pembimbing mata kuliah Psikologi Sosial, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif.

Septia Purwandani dkk/ Kontribusi Polisi Cepek

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E.Y., 2022, *Fenomena Polisi Cepek dalam Pengaturan Lalu Lintas di Kota Surabaya*, Skripsi, Universitas Airlangga.
- Anissa Andiana, W.S., 2023, 'Eksistensi Polisi Cepek Sebagai Representasi Pahlawan Jalanan di Daerah Kampus Kota Jember', *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 4.
- Anthony, K. W. G. (2022). *Fenomena Polisi Cepek Pengatur Lalu Lintas di Sempaja Utara, Samarinda Utara, Kota Samarinda Kalimantan Timur*. Universitas Mulawarman.
- Buntoro, R. P. A., & Lestari, P. (2020). *Fenomena Polisi Cepek di Daerah Istimewa Yogyakarta*. E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Dwi Patniawati, H. (2015). *Distribusi Arena Polisi Cepek: Studi mengenai Habitus, Modal, dan Arena pada Praktik Sosial Polisi Cepek di Ketintang Selatan*. Paradigma.
- Oktavianti, R. G., Wahdaniya, N., & Fanantha, F. R. (2024). *Tinjauan Hukum Pidana terhadap Aktivitas Pengatur Lalu Lintas Informal (Pak Ogah)*. Fenomena.
- Fathurrahman, M. (2022) *Dinamika Polisi Cepek dalam Mengatasi Kemacetan di Pertigaan Jalan Semarang*, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Lekatompessy, F.I. (2021) *Fenomena Munculnya Polisi Cepek Dalam Mengurangi Kemacetan*, Skripsi